

# SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita	: Hasil Sensus BPPD dan LAPI ITB: Besaran PBB Akan Naik, NJOP Tetap
Entitas / Cakupan	: Kota Bandung
Sumber / Hal	: Galamedia/Hal.2
Edisi	: Selasa, 17 April 2018

## Hasil Sensus BPPD dan LAPI ITB

# Besaran PBB Akan Naik, NJOP Tetap

### WASTUKANCANA, (GM).-

Kepala Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BPPD) Kota Bandung, Ema Sumarna menegaskan, saat ini tidak terjadi kenaikan NJOP (nilai jual objek pajak). Namun, besaran pajak bumi dan bangunan (PBB) yang harus dibayar wajib pajak bisa saja mengalami kenaikan, mengingat BPPD Kota Bandung bekerja sama dengan LAPI ITB telah melakukan sensus PBB.

"NJOP tidak ada kenaikan, terakhir terjadi kenaikan itu tahun 2017. Kalaupun ada kenaikan, kemungkinan tiga tahun yang akan datang. NJOP siklus kenaikannya tiga tahun sekali," ungkap Ema di Jalan Wastukencana, Senin (16/4).

Meski begitu, kata Ema, besaran PBB yang harus dibayarkan wajib pajak tahun ini bisa saja meng-

alami kenaikan. Hal ini merupakan dampak dari sensus PBB. BPPD Kota Bandung berkerja sama dengan LAPI ITB telah melakukan sensus PBB pada tahun 2018.

"Terjadi kenaikan (tagihan PBB, **red**), bisa dibenarkan. Dulu kan tahun 2017 dan sebelumnya pakai data lama, tahun ini kita gunakan data hasil sensus," ungkapnya.

Besaran PBB yang tertera dalam Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT), lanjut Ema, untuk beberapa wajib pajak bisa saja naik. Namun kenaikan ini sesuai dengan data terbaru wajib pajak.

"Misalnya, wajib pajak tersebut asalnya memiliki luas tanah 120 meter persegi setelah didata menjadi 180 meter persegi, atau dulu rumahnya belum bertingkat dan sekarang bertingkat, itu pasti akan berpengaruh dengan PBB," jelas-

nya.

### Hasil sensus

Terkait PBB, ungkap Ema, beberapa waktu sempat viral di media sosial bila BPPD melakukan kenaikan sepihak dan dituduh menipu. "Tidak, ini hasil sensus. Kalau enggak ada perubahan di lapangan saat sensus dilakukan, (besaran PBB, **red**) tetap segitu," tandasnya.

Berdasarkan hasil sensus PBB, jelas Ema, terjadi perubahan potensi luas tanah, dari 96.765.296 meter menjadi 105.306.174 meter atau terdapat selisih potensi tambahan 8.540.878 m. Untuk luas bangunan, dari 46.034.944 m menjadi 54.735.307 m, terdapat selisih potensi tambahan 8.700.363 m

Dari hasil tersebut, mengakibatkan adanya perubahan di dalam ketetapan SPPT, dari 412.788 (Rp

557.278.513.385) menjadi 494.807 (Rp 629.358.077.345). Artinya, ada tambahan potensi pendapatan sebesar Rp 72.079.563.963 atau 82.019 SPPT.

"Dari sensus itu ada potensi tambahan Rp 72 miliar sekarang saya tinggal kerja kejar target itu," tandasnya sembari menambahkan target PBB tahun ini sebesar Rp 700,5 miliar.

Dengan adanya sensus, ungkap Ema, masyarakat seharusnya gembira karena datanya sudah valid. Kalau pun ada konsekuensi terjadinya perubahan baik luas tanah, luas bangunan maupun nilai bangunannya.

"Kalau merasa kenaikannya kabina-bina, wajib pajak bisa adukan ke BPPD dan kita siap melayani. Kalau ada kekeliruan, kita siap perbaiki," tuturnya. (B.95)\*\*